
ANALISIS DESAIN INTERIOR EKSTERIOR TERHADAP KENYAMANAN PENGUNJUNG MASJID RAYA AL-AZHAR UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Defni Septia¹ Zubaidah²

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa,
Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat
Email: defniseptia2100@gmail.com

KATA KUNCI

Desain Interior, Desain Eksterior, Kenyamanan Pengunjung Masjid

ABSTRAK

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tanggapan pengunjung terhadap Masjid Raya Al-Azhar Universitas Negeri Padang, dengan menganalisis desain interior eksterior terhadap kenyamanan pengunjung saat beribadah. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Responden meliputi pengurus masjid, petugas kebersihan dan pengunjung masjid sebagai informan wawancara, kemudian 100 responden pengisian angket pengunjung. Berdasarkan hasil analisis penelitian dari hasil wawancara dengan pengurus masjid dan petugas kebersihan, interior dan eksterior masjid didesain dengan bangunan yang tinggi memiliki empat kubah pada tiap-tiap sisi masjid, masjid dapat memberikan pencahayaan alami dan dilengkapi dengan fasilitas peralatan sholat yang lengkap, masjid belum memiliki kanopi pada ruang terbuka area sepatu. Dari hasil angket yang disebarkan ke Pengunjung masjid pengunjung merasa ruangan yang ada didalam masjid luas dan mampu menampung banyak pengunjung masjid. Pengunjung merasa sejuk dengan ruangan didalam masjid, pengguna merasa nyaman ketika sedang beribadah, pengunjung merasa kurang nyaman Pada area tempat wudhu, pengunjung merasakan kurang nyaman dengan pintu masuk pengunjung melewati shaf lawan jenis, pengunjung tidak nyaman dengan area tempat sepatu tanpa kanopi.

KEYWORDS

Interior Design, Exterior Design, Comfort for Mosque Visitors

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how visitors respond to the Al-Azhar Grand Mosque, Padang State University, by analyzing the exterior interior design for the comfort of visitors while praying. Researchers use a type of descriptive research with a qualitative approach. The collection of this research data are interviews, questionnaires, and documentation. Respondents included mosque administrators, cleaners and mosque visitors as interview informants, then 100 respondents filled out a visitor questionnaire. Based on the results of research

analysis from the results of interviews with mosque administrators and cleaners, the interior and exterior of the mosque is designed with a tall building having four domes on each side of the mosque, the mosque can provide natural lighting and is equipped with complete prayer equipment facilities, the mosque does not yet have canopy on the open space of the shoe area. From the results of the questionnaire that was distributed to visitors to the mosque, visitors felt that the room in the mosque was spacious and able to accommodate many mosque visitors. Visitors feel cool with the room in the mosque, users feel comfortable while praying, visitors feel uncomfortable In the ablution area, visitors feel uncomfortable with the entrance of visitors through the shaf of the opposite sex, visitors are uncomfortable with the area where shoes are without a canopy.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan masjid dalam sejarah peradaban Islam, merupakan tempat ibadah sekaligus tempat berkumpulnya umat Islam. Selain itu, masjid juga menjadi wadah interaksi sosial dalam sebuah masyarakat. Hal ini sebagaimana ditampakkan oleh fenomena sejarah Masjid Nabawi yang didirikan oleh Rasulullah saw, tercatat bahwa peran dan fungsi Masjid Nabawi saat itu dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya baik secara rohaniah maupun lahiriah (Handryant, 2010 : 52).

Menunaikan amal ibadah tidak lepas dari kebutuhan sarana masjid. Masjid merupakan sarana ibadah yang efektif, karena ditempat ini lah umat Islam dapat menjalankan ibadah secara berjamaah. Masjid juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat Ukhuah Islamiyah dan menjadi sarana pergaulan sosial antar muslim. Mengingat pentingnya fungsi masjid, maka keberadaan dan sarananya

sangat dibutuhkan bagi setiap umat muslim (Baju dalam Eryck, 2021:184-188).

Seiring berkembangnya zaman dan kehidupan sosial masyarakat, keberadaan masjid ditengah masyarakat juga mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan beragam. Dinamika perkembangan masjid terlihat dalam beberapa aspek, baik itu perkembangan pada aspek arsitektur bangunan, sarana, fasilitas, dan program-program kegiatan. Masjid juga dituntut untuk menyeimbangi serta memenuhi kebutuhan sosial masyarakat sesuai perkembangan zaman (Palahuddin dalam Lukman, 2019:86).

Banyak masjid didirikan umat Islam, baik masjid dikalangan umum, sekolah, kantor, bahkan kampus ataupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi kewajiban, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada penciptanya. Oleh karena itu masjid harus mampu memberikan ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan pada pengunjung dan lingkungannya, tak

terkecuali masalah dari rancangan bangunan masjid itu sendiri.

Rancangan suatu bangunan/lingkungan yang bagus akan menyebabkan orang merasa lebih nyaman, aman, dan produktif dan sebaliknya rancangan yang kurang maksimal akan membuat perasaan tidak berdaya (powerless) dan menimbulkan stress (Widodo, Prasetyo, 2000).

Bangunan masjid khususnya desain interior merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu bangunan. Masjid yang baik perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan. Hal tersebut dimaksud agar dapat diberikan kenyamanan kepada pengguna masjid.

Kenyamanan pengunjung dapat dilihat dari interior dan eksterior yang digunakan masjid. Interior berhubungan dengan pemilihan furnitur, penataan ruang, pemilihan cat, penggunaan tangga dan yang berhubungan dengan bagian dalam masjid. Sementara eksterior lebih memfokuskan ke penataan dan pemilihan komponen pendukung bagian luar.

Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui bagaimana kenyamanan pengunjung terhadap desain interior eksterior Masjid Raya Al-Azhar Universitas Negeri Padang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan

jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan angket dan wawancara sebagai Pengumpulan data utama. Angket disebarkan secara langsung kepada pengunjung masjid dengan bentuk pertanyaan terbuka. Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, karena kehadiran peneliti merupakan alat pengumpulan data utama. Peneliti juga merupakan instrument kunci utama melalui wawancara dan angket dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap menganalisis data Miles & Huberman (dalam Khitam, 2019; 23) reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data dalam peneliti ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat merecheck penemuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Wawancara Terhadap Kenyamanan Interior Eksterior Masjid

Berdasarkan hasil wawancara yang

telah peneliti lakukan terhadap pengurus masjid, petugas kebersihan, dan pengunjung masjid menghasilkan persepsi-persepsi yang berbeda-beda. persepsi antara pengurus masjid, petugas kebersihan, dan pengunjung masjid menghasilkan dampak persepsi positif maupun persepsi negatif.

a. Persepsi terhadap kenyamanan Interior masjid

Berikut pembahasan mengenai interior pembentuk ruang, transisi, dan pengisi ruang pada masjid berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Julman Rambe selaku Pengurus Masjid Raya Al-Azhar pada tanggal 15 Februari 2023:

“Untuk kenyamanan dari desain interior Insyaallah nyaman, karena memang kita buat interior ruangnya terutama pada lantai satu ketinggian plafon ruangnya didesain lebih tinggi agar lebih dingin ketika penyejuk ruangan dimatikan akan membuat masjid terasa lebih sejuk ketika berada didalam masjid, kemudian masjid juga di desain untuk yang pertama sebagai tempat beribadah, kedua untuk pengajian, ketiga untuk pembelajaran perkuliahan”.

“seperti yang kita lihat ada terdapat tiga pintu dan jendela kaca yang dapat memberikan pencahayaan langsung ke dalam masjid. Untuk pintu masuk antara perempuan dan laki-laki”.

“untuk fasilitas masjid memang kita sediakan, seperti mukenah dan ada juga tempat penggantungnya,

kemudia ada kursi untuk yang tidak bisa sholat berdiri, kemudian untuk ornamen penghias pada masjid kita sengaja tidak gunakan agar pengunjung tidak terganggu dengan hal lain ketika sedang beribadah, supaya lebih khusyuk sholatnya”.

Penjelasan mengenai interior pembentuk ruang, transisi, dan pengisi ruang juga disampaikan oleh Ibu Nelda selaku petugas kebersihan masjid pada tanggal 16 Februari 2023:

“untuk kenyamanan dalam masjid tentu harus dijaga agar jama'ah masjid nyaman dalam melaksanakan ibadah, untuk kebersihan lantai dalam masjid disapu setiap hari dan dipel, kemudian untuk plafon biasanya satu kali dalam seminggu supaya tidak berdebu. Untuk kebersihan ventilasi/jendela juga dibersihkan tiap hari supaya tidak kaca jendela tidak berdebu, kalau jendela berdebu juga akan mengganggu kenyamanan pengunjung, lebih lagi kaca di tempat wudhu harus dibersihkan setiap hari”

“Untuk kebersihan alat sholat didalam masjid karpen sholat juga di bersihkan setiap hari sama seperti lantai, kemudian alat sholat mukenah di bersihkan satu kali seminggu”.

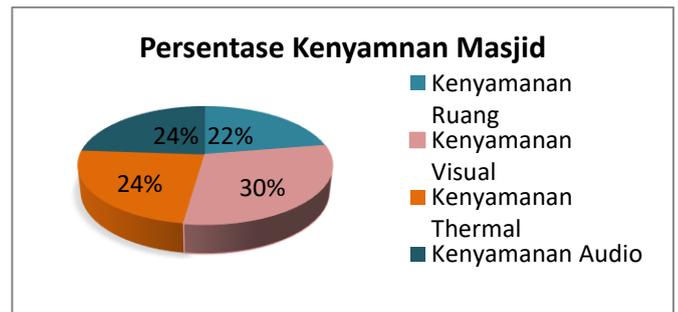
b. Persepsi terhadap kenyamanan Eksterior

Berikut pembahasan mengenai eksterior dari fasad, ruang terbuka, jalur sirkulasi dan vegetasi pada masjid berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Julman Rambe selaku Pengurus Masjid Raya Al-Azhar pada tanggal 15 Februari 2023:

“Bangunan masjid ini dapat kita lihat memiliki bangunan yang tinggi dan megah. Pada luar bangunan masjid terdapat empat kubah tiap sisi bangunan masjid. Dengan bangunan masjid yang tinggi dapat memudahkan pengunjung menemukan masjid. Kemudian di bagian luar masjid juga ada disediakan area tempat sepatu yang luas, namun pada area tersebut memang belum kita lengkepi dengan atap pelindungnya atau kanopi, mungkin hal itu membuat para pengunjung kepanasan saat berada area tersebut dan ketika hujan juga akan memungkinkan sepatu pengunjung masjid akan basah, hal tersebut memang sedang kami usahakan untuk pemasangan atap pelindung ke pihak pembangunan unp”

“sirkulasi masjid pada area parkir tepat berada pada area tempat tatakan sepatu atau juga bisa kita sebut dengan koridor yang dapat kita lalui untuk menuju teras masjid. Kemudian pada area luar bangunan masjid juga kita tanami pohon dan berbagai tanaman.

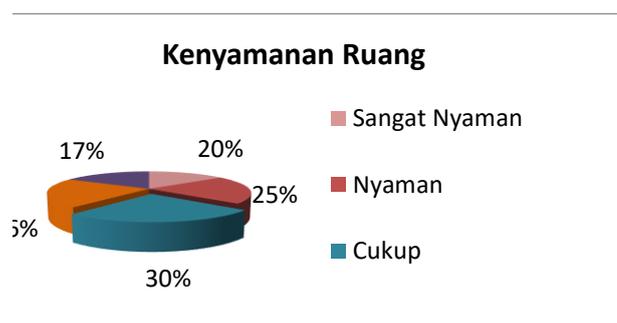
2. Persepsi Angket Pengunjung Terhadap Kenyamanan Interior Eksterior Masjid



Gambar 9. Grafik Persentase kenyamanan responden

Berdasarkan persentase responden terhadap kenyamanan ruang, kenyamanan visual, kenyamanan thermal dan kenyamanan audio. Seperti terlihat pada **Gambar 9.** kenyamanan Ruang dengan jumlah frekuensi 15 (22%), kenyamanan visual dengan jumlah frekuensi 22 (30%) Kenyamanan thermal dengan jumlah frekuensi 16 (24%), kenyamanan audio dengan jumlah frekuensi 16 (24%) dari total responden (100 orang),

a. Indikator Kenyamanan ruang

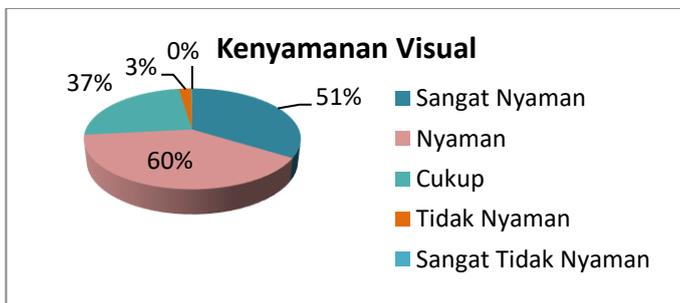


Gambar 10. Grafik Persentase kenyamanan ruang responden pengunjung masjid

Berdasarkan **gambar 10.** persentase responden pada kenyamanan ruang terdiri dari jawaban kategori sangat nyaman,

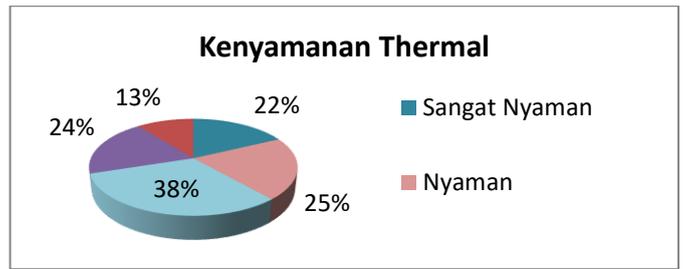
nyaman, cukup, tidak nyaman, dan sangat tidak nyaman. Pada kenyamanan ruang kategori cukup (51% responden), pada kriteria tidak nyaman (26% responden) jawaban, kategori nyaman (25% responden), di ikuti dengan kategori sangat nyaman (20% responden), dan kategori sangat tidak nyaman (17% responden).

b. Indikator Kenyamanan Visual



Gambar 11. Grafik Persentase kenyamanan visual responden pengunjung masjid
Berdasarkan **gambar 11.** persentase responden pada kenyamanan visual terdiri dari jawaban kategori sangat nyaman, nyaman, cukup, tidak nyaman, dan sangat tidak nyaman. Pada kenyamanan ruang kategori nyaman sebanyak (60% responden), pada kriteria cukup sebanyak (51% responden), kategori sangat nyaman sebanyak (37% responden), di ikuti dengan kategori tidak nyaman sebanyak (3% responden), dan kategori sangat tidak nyaman (0% responden) tidak ada responden menjawab.

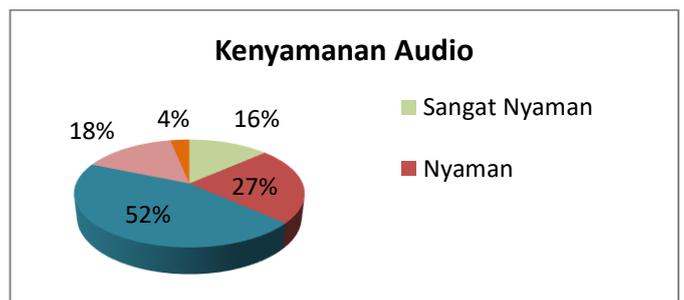
c. Indikator Kenyamanan Thermal



Gambar 12. Grafik Persentase kenyamanan thermal responden pengunjung masjid

Berdasarkan **Gambar 12.** persentase responden pada kenyamanan thermal terdiri dari jawaban kategori sangat nyaman, nyaman, cukup, tidak nyaman, dan sangat tidak nyaman. Pada kenyamanan ruang kategori cukup sebanyak (38% responden), pada kriteria nyaman sebanyak (25% responden), kategori sangat tidak nyaman sebanyak (24% responden), di ikuti dengan kategori sangat nyaman sebanyak (22% responden), dan kategori sangat tidak nyaman sebanyak (13% responden).

d. Indikator Kenyamanan Audio



Gambar 13. Grafik Persentase kenyamanan ruang responden pengunjung masjid

Berdasarkan **Gambar 13.** persentase responden pada kenyamanan audio terdiri dari jawaban kategori sangat nyaman, nyaman, cukup, tidak nyaman, dan sangat

tidak nyaman. Pada kenyamanan ruang kategori cukup sebanyak (52% responden), pada kriteria nyaman sebanyak (27% responden), kategori sangat tidak nyaman sebanyak (18% responden) , di ikuti dengan kategori sangat nyaman sebanyak (16% responden), dan kategori sangat tidak nyaman sebanyak (4% responden).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian Dari hasil wawancara dengan pengurus masjid dan petugas kebersihan, interior masjid didesain dengan ruangan yang tinggi, dapat memberikan pencahayaan alami, masjid juga dilengkapi dengan fasilitas sholat yang lengkap, pada masjid tidak terdapat pajangan furnitur/*accessorie*, ruang interior masjid selalu dibersihkan setiap hari seperti lantai, karpet, dan alat sholat. Pada eksterior masjid didisain dengan bangunan yang memiliki empat kubah pada tiap-tipa sisinya yang memudahkan untuk dilihat ketika dari kejauhan, masjid juga memiliki ruang terbuka yang digunakan sebagai area tempat letak sepatu, namun masjid belum memiliki kanopi dan kursi tunggu pada ruang terbuka. Dari hasil angket yang disebarakan ke Pengunjung masjid pengunjung merasa ruangan yang ada didalam masjid luas dan mampu menampung banyak pengunjung masjid. Pengunjung merasa sejuk dengan ruangan didalam masjid, pengguna merasa nyaman ketika sedang beribadah, pengunjung merasa kurang nyaman Pada area tempat wudhu, pengunjung merasakan kurang nyaman dengan pintu masuk pengunjung melewati shaf lawan jenis, pengunjung tidak nyaman dengan area tempat

sepatu tanpa kanopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. H. Lukman Hakim Hasibuan, *pemberdayaan masjid dimasa depan*, (Jakarta ; PT. Bina Rena Pariwara).
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru (Penerjemah: T.R Rohidi). Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Widodo, P. B. (2000). Rancangan perpustakaan di perguruan tinggi: Kajian Psikologi Lingkungan. *Buletin Psikologi*, 8(1).
- Eryck, M. F. (2021). Perencanaan Design Musholah Al-Fatah SDN 20 Lakudo Desa Madongka Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1), 184-188.
- Handryant, A. N. (2010). Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat: integrasi konsep habluminallah, habluminannas, dan habluminal'alam. UIN-Maliki Press.